

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sumber daya utama bagi kemajuan suatu bangsa atau negara terutama bangsa Indonesia, untuk itu pendidikan perlu dibangun dan dikembangkan agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Menurut Achmad Munib (2004: 31-32) pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang di serahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita – cita pendidikan. Dalam konteks tersebut paradigma pendidikan baru mensyaratkan pentingnya membangun kualitas pendidikan disekolah. Karena sekolah merupakan salah satu bentuk peradaban yang seutuhnya. Membangun sekolah bermutu melibatkan banyak faktor, dimana kepala sekolah merupakan salah satu faktor strategi dan paling penting dalam mengembangkan sekolah yang bermutu, selain itu kepala sekolah dihadapkan pada tantangan dan tuntutan yang semakin dinamis dari *stakeholders*, terutama dalam perannya sebagai nahkoda yang menentukan arah dan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah.

Dalam kemajuan Era Globalisasi ini, ilmu pengetahuan dan teknologi telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, berdaya saing tinggi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta etos kerja yang tinggi. Perwujudan manusia yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab kependidikan mengingat pendidikan berperan dalam menyiapkan peserta didik sebagai generasi bangsa sebagai subjek yang makin tif berperan dalam lingkungannya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai elemen dan unsur yang ada dalam pendidikan. Elemen dan unsur tersebut membentuk apa yang disebut dengan sistem pendidikan, dimana sistem pendidikan tersebut akan sangat berhubungan dengan proses pendidikan yang dilaksanakan. Dr. Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2013 : 82 - 83) menyebutkan bahwa ada Sepuluh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu adalah keefektifan kepemimpinan kepala sekolah; partisipasi dan rasa tanggung jawab guru, staf dan pegawai lainnya dilingkungan sekolah; proses belajar mengajar yang efektif; pengembangan guru, staf dan pegawai lainnya yang terprogram; kurikulum yang relevan dan fleksibel dalam menghadapi perkembangan zama; visi misi dan strategi yang jelas; iklim sekolah yang kondusif; penilaian komperhensif tentang kekuatan dan kelemahan; komunikasi yang dilakukan secara efektif, baik secara internal maupun eksternal; serta keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Strategi peningkatan mutu pendidikan dibutuhkan untuk memecahkan persoalan masih rendahnya mutu pendidikan beberapa diantaranya strategi tersebut diterapkan melalui pemberdayaan dan pengoptimalan seluruh sumber daya yang ada disekolah. Terutama di SDN Glintang 2 sambi ini, kepemimpinan kepala sekolah harus ekstra dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah yang merupakan strategi atau penggunaan sumber daya yang berdasarkan pada sekolah itu sendiri dalam proses pengajaran dan pembelajaran upaya peningkatan mutu pendidikan harus disamakan dengan penigkatan mutu pendidikan sekolah dan upaya peningkatan profesionalisme kepala harus secara sinergis dilaksanakan dengan melibatkan pengawas sekolah.

Menurut Mulyasa (2006 : 99 – 100) sebagai pendidik kepala sekolah harus mampu menanam, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai. Pertama, pembinaan mental yang terkait dengan peran kepala sekolah dalam membina para tenaga kependidikan tentang hal – hal yang

berkaitan dengan sikap dan watak. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, secara proposional dan profesional. Untuk itu, kepala sekolah harus berusaha melengkapi sarana, prasarana, dan sumber belajar agar dapat memberi kemudahan kepada para guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Kedua, pembinaan moral yang terkait dengan peran kepala sekolah dalam membina para tenaga kependidikan yang berhubungan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap, dan kewajiban sesuai dengan tugas masing – masing tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus berusaha memberi nasehat kepada seluruh warga sekolah dalam setiap pertemuan rutin misalnya pada saat upacara penaikan bendera. Ketiga, pembinaan fisik yang terkait dengan kondisi fisik, kesehatan dan penampilan tenaga kependidikan secara lahiriah. Kepala sekolah harus mampu memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olahraga baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Keempat, pembinaan artistik yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal – hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Hal ini biasanya dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran. Pembinaan artistik harus terkait atau merupakan pegayaan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemampuan terkait dengan pendidikan mencakup pengetahuan profesional dan pemahaman mengenai proses pembelajaran yang menginspirasi hasil pelajaran yang berkualitas bagi peserta didik, seperti di SD N Glintang 2 sambi , yang awalnya siswanya setiap kelas hanya 8-15 siswa saja, sekarang dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang baru bisa meningkatkan mutu pendidikannya sehingga yang dulunya siswa setiap kelas hanya 8-15 siswa sekarang setiap kelas 15- 25 siswa. hal ini kepemimpinan kepala sekolah menekankan pada proses belajar peserta didik dan bagaimana mencapai potensi belajar mereka secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Glintang 2 sambi diperoleh informasi bahwa kepala sekolah sudah melakukan supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas guru. Dengan adanya supervisi

tersebut diharapkan dapat membantu proses pembelajaran khususnya membantu guru dalam mengajar di kelas. Namun, supervisi yang dilakukan belum maksimal. Hal tersebut dapat terlihat dari kegiatan tindak lanjut seperti pembinaan, seminar, maupun pelatihan yang belum rutin dilakukan. Sedangkan Tindak lanjut dari hasil analisis merupakan pemanfaatan hasil supervisi

Terdapat dua karakteristik terkait dengan kepemimpinan kependidikan ini. Pertama, kepala sekolah berusaha membangkitkan gairah belajar dan menyakinkan bahwa setiap siswa adalah penting dan memiliki potensi. Pemahaman ini mendasari keyakinan kepala sekolah bahwa layanan pendidikan di sekolahnya dapat memberikan hasil yang berbeda bagi pencapaian belajar peserta didiknya. Kedua, kepala sekolah dituntut mampu menciptakan lingkungan belajar yang hidup, menantang, nyaman dan menyenangkan, mengkomunikasikan optimis dan kepercayaan diri terhadap potensi anak disekolahnya, menciptakan pengharapan yang tinggi tersebut. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Negeri Glintang 2 Sambi, Boyolali”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di simpulkan sebagai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Gaya kepemimpinan Demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dasar di SD N Glintang 2 Sambi ?
2. Faktor apa saja yang menjadi kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dasar di SD N Glintang 2 Sambi?
3. Upaya apa saja yang di lakukan kepala sekolah dalam menangani kendala yang di hadapi oleh Kepala Sekolah SD N Glintang 2 Sambi?

C. Tujuan Penelitian

Adanya tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan rumusan masalah di atas

yaitu:

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri Glintang 2 Sambu.
2. Faktor - faktor yang menjadi kendala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SD N Glintang 2 Sambu.
3. Upaya yang di lakukan kepala sekolah dalam menangani kendala yang di hadapi oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SD N Glintang 2 Sambu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau menambah wawasan dalam bidang pendidikan.
 - b. Dapat mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya untuk meningkatkan mutu sekolah.
 - c. Dapat mengetahui bagaimana prestasi sekolah dapat dicapai.
 - d. Dapat memahami peran kepemimpinan kepala sekolah untuk menghadapi kendala dalam menjalankan tugasnya.
2. Manfaat Praktisi
 - a. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi semua pihak yang berkepentingan terutama pada kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di sekolahnya.
 - b. Bagi sekolah, sebagai bahan rujukan, masukan, dan evaluasi bagi masyarakat internal khususnya kepala sekolah dalam membangun budaya religius dan membangun budaya religius yang sudah diimplementasikan di sekolah tersebut.

- c. Bagi masyarakat, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman pembaca bahwa budaya religius sangat penting dalam membangun moral, karakter, etika, nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat terutama bagi masyarakat sekolah dan pendidik sehingga siswa mempunyai karakter religius yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Bagi peneliti, memberikan pengalaman, wawasan atau pengetahuan dan sebagai latihan dan pengembangan dalam membuat karya tulis ilmiah, serta sebagai kontribusi dalam dunia pendidikan.